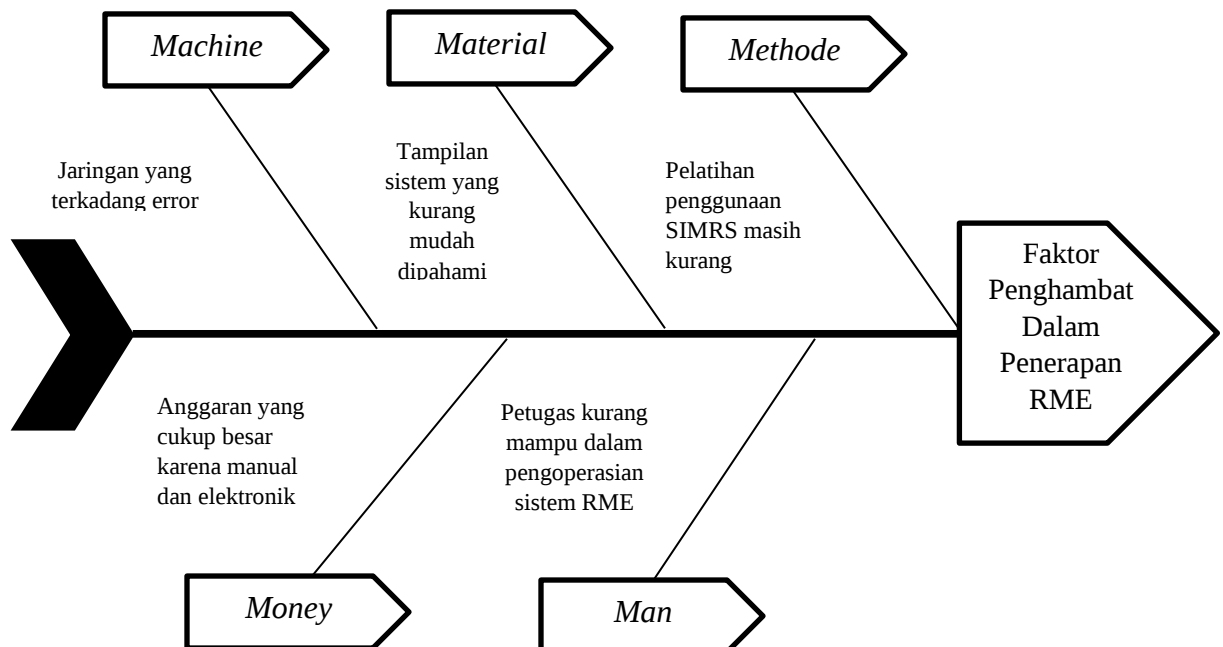


## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.2 Identifikasi Masalah



Gambar 4. 1 Diagram *Fishbone* Faktor Penghambat RME

Berdasarkan diagram fishbone diatas, Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya yang saat ini masih dalam masa hybrid dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan rekam medis elektronik adalah sebagai berikut :

1. *Man* : Petugas Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya masih kurang mampu dalam pengoperasian sistem RME.
2. *Machine* : Tampilan sistem yang digunakan Rumah Sakit Mata Undaan kurang mudah dipahami/rumit.
3. *Money* : Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya memerlukan anggaran yang cukup besar karena masih *hybrid* (memerlukan perawatan setiap komputer dan selalu menyediakan kertas untuk keperluan berkas rekam medis).
4. *Material* : Jaringan yang digunakan untuk mengakses atau menginput data pasien terkadang terkendala karena jaringan yang buruk.
5. *Methode* : Pelatihan dan sosialisasi penggunaan SIMRS untu RME masih Kurang dilakukan secara rutin.

#### 4.3 Prioritas Masalah

Penulis mengumpulkan data dengan wawancara petugas yang meliputi 1 petugas rekam medis, 1 petugas refraksi dan 1 perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Pertanyaan wawancara dilakukan pada tenaga kesehatan karena rekam medis sendiri hanya menyediakan aplikasi, sedangkan tenaga medis yang mengoperasikan. Dari hasil wawancara penulis ingin mngetahui kemampuan tenaga medis yang mengoperasikan RME. Pertanyaan yang digunakan untuk wawancara disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Pertanyaan wawancara

| No | Pertanyaan                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana kemampuan petugas dalam pengoperasian Rekam Medis Elektronik yang telah diterapkan saat ini? |
| 2. | Bagaimana menurut petugas pada tampilan aplikasi rekam medis elektronik yang telah diterapkan?         |

Pada pertanyaan nomor 1 tabel diatas menunjukkan kemampuan petugas dalam pengoperasian RME. Responden menyatakan bahwa :

“Sudah bisa mengoperasikan semuanya sih”

“Responden 1”

“Masih perlu dibiasakan lagi mengenal aplikasinya karena kan tergolong baru, aplikasinya juga kita baru tahu karena dari yang terbiasa manual sekarang harus mengikuti sesuai kebijakan ke RME”

“Responden 2”

“Kita sudah mulai mengenal aplikasinya, jadi lebih dimantapkan lagi pemahamannya”

“Responden 3”

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, penulis mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan kemampuan pengoperasian dalam penerapan RME bahwa Responden 2 dan 3 menyatakan bahwa dalam kemampuan pengoperasian RME masih dalam pengenalan aplikasi yang mendalam karena masih dalam proses peralihan yang masih baru dilaksanakan. Sedangkan responden 1 menyatakan bahwa kemampuan petugas dalam pengoperasian sudah baik dan mampu dalam pengoperasiannya. Responden juga menyarankan bahwasannya perlu adanya pelatihan tidak hanya di dokter dan petugas rekam medis yang menyediakan aplikasi tetapi juga kepada semua tenaga kesehatan yang mengoperasikan RME agar semakin terbiasa dan bisa mengatasi permasalahan sistem yang bisa kapan saja terjadi kendala.

Pada pertanyaan nomor 2 tabel diatas menunjukkan tampilan sistem pada RME. Responden menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya sih ada beberapa yang tidak perlu ditampilkan di tampilannya seperti kode pos dan penanggung jawab karena terkadang kalau banyak pasien sudah mau diinput ternyata masih ada yang harus dilengkapi”

“Responden 1 ”

“Menurut saya sendiri memang ada beberapa yang harus dikurangi karena itu juga mempengaruhi efisiensi pelayanan”

“Responden 2”

“Untuk tampilannya sendiri tidak perlu ada yang dikurangi atau ditambahi”

“Responden 3”

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, penulis mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan tampilan sistem yang telah diterapkan. Responden 1 dan 2 menyatakan bahwa tampilan sistem masih terbilang belum praktis karena ada beberapa kolom yang tidak perlu diisi tetapi ditampilkan lagi di aplikasinya. Sedangkan responden 3 menyatakan bahwa tampilan sistem sudah baik jadi tidak perlu diperbaiki lagi. Responden memberi saran agar kolom pada tampilan ada beberapa yang harus dikurangi karena berpengaruh pada efisiensi pelayanan pasien.

#### **4.3.1 Mengidentifikasi kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik**

Rekam medis elektronik diterapkan di Rumah Sakit Mata Undaan dalam pendaftaran pasien dan penginputan data pasien rawat jalan yang telah berkunjung. Pengoperasian RME telah dilakukan petugas rekam medis, perawat, petugas farmasi, petugas refraksi, dan dokter. Kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya masih terdapat beberapa petugas yang mengalami kesusahan dalam pengoperasian sistem yang sudah diterapkan. Kendala tersebut ditemui dalam penginputan data pasien.

#### **4.3.2 Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik**

Penginputan data pasien rawat jalan yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dilakukan secara elektronik oleh petugas. Dari hasil identifikasi faktor yang mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik adalah tampilan sistem yang kurang mudah dipahami atau rumit oleh petugas mengakibatkan kesalahan dalam penginputan data pasien sehingga waktu tunggu pelayanan menjadi terhambat yang dilakukan oleh petugas yang mengoperasikan karena RME masih baru diterapkan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.